

Diterima : 10-10-2023 Revisi : 15-10-2023 Dipublikasi : 25-12-2023

## KESALAHAN BERBAHASA TATARAN FONOLOGI PADA PIDATO PRESIDEN RI SAAT UPACARA PERINGATAN HARI LAHIR PANCASILA 2023

Muh. Rayhan Maulana<sup>1</sup>, Tegar Prasetyo<sup>2</sup>, Bagus Prayoga<sup>3</sup> & Kuniawan Dwi  
Wijayanto<sup>4</sup>

*Universitas Ahmad Dahlan*

*Jl. Kapas No.9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa  
Yogyakarta*

*Pos-el: [muhammad2000003005@webmail.uad.ac.id](mailto:muhammad2000003005@webmail.uad.ac.id),  
[tegar2000003003@webmail.uad.ac.id](mailto:tegar2000003003@webmail.uad.ac.id),  
[Bagus1900003141@webmail.uad.ac.id](mailto:Bagus1900003141@webmail.uad.ac.id),  
[kuniawan1900003058@webmail.uad.ac.id](mailto:kuniawan1900003058@webmail.uad.ac.id)*

### **Abstract**

*The treasury of distributional language sounds is phonology. Language is a means of communication for each of its daily life with various symbols in society. The purpose of this article is to analyze the phonological level of President Joko Widodo's speech at the ceremony commemorating the birthday of Pancasila in 2023. This article uses a comparative descriptive study with analysis data at the phonological level of the speech of the Indonesian president at the ceremony commemorating the birthday of Pancasila 2023. The results of this study found phoneme changes and phoneme omissions; a) There is in the video, at minute 0.40 there is the sentence "Pancasila ideology.", b) There is in the video, at minute 1.05 there is the sentence "vice president of the republic of Indonesia.", c) Ideology at minute 2.40 There is the sentence "what the first president inherited". a) In the video, in the 1.28th minute there is the sentence "and the cabinet ministers b) Accepted in the 4.58th minute There is in the video, in the 1.28th minute there is the sentence "Indonesian leadership is accepted".*

**Keywords:** *Phonology, Pidato Jokowi, Joko Widodo, Born Pancasila*

### **Abstrak**

*Perbendaharaan bunyi-bunyi bahasa distribusi yakni fonologi. Bahasa berupa alat berkomunikasi bagi setiap kesharinya dengan berbagai simbol didalam bermasyarakat. Tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis tataran fonologi pada pidato presiden Joko Widodo pada upacara peringatan hari lahir panacsila tahun 2023. Artikel ini menggunakan penelitian deskriptif komparatif dengan data analisis tataran fonologi pidato presiden RI pada upacara peringatan hari lahir Pancasila 2023. Hasil penelitian ini ditemukan perubahan fonem, dan penghilangan fonem.; a) Terdapat pada video*

tersebut, di menit ke 0.40 terdapat kalimat "ediologi Pancasila.", b) Terdapat pada video tersebut, di menit ke 1.05 terdapat kalimat "wakil presiden republik indonesia.", c) Idiologi menit ke 2.40 Terdapat pada video tersebut, di menit ke 2.40 terdapat kalimat "semua itu pondasinya idiologi pancasila" d) Terdapat pada video tersebut, di menit ke 2.49 terdapat kalimat "yang diwareskan presiden pertama". a) Terdapat pada video tersebut, di menit ke 1.28 terdapat kalimat "dan para mentri kabinet b) Ditrима menit ke 4.58 Terdapat pada video tersebut, di menit ke 1.28 terdapat kalimat "kepemimpinan Indonesia ditrima".

**Kata-kata kunci:** Fonologi, Piadato Jokowi, Joko Widodo, Lahir Pancasila

## PENDAHULUAN

Bahasa dijadikan sebagai bahasa identitas negara yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa diyakini penting bagi keberadaan setiap manusia yang berada di tengah-tengah masyarakat dengan status sosial tinggi. Bahasa sebagai simbol bunyi yang bersifat tidak tetap dan berubah-ubah yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan saling mengenal (KBBI offline).

Seperti yang telah disampaikan oleh Yendra (2018:4) bahwa di dalam bahasa terdapat manfaat penting ketika berinteraksi. Bahasa menjadi fungsi utama ketika berkomunikasi. Namun, di lain sisi bahasa merupakan bentuk keahlian yang hanya dimiliki oleh manusia saja. Hal tersebut menjadi pembeda interaksi manusia dengan makhluk lain di muka bumi. Secara umum bahasa adalah sistem bunyi yang memiliki arti, tanda bunyi, dan diucapkan dari sistem manusia yang arbitrer dalam situasi alamiah. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara, sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh bangsa lain.

Pada masa sekarang ini, penggunaan media sosial sangat dibutuhkan semua orang. Media sosial merupakan jaringan seluler yang memuat situs bahwa setiap

orang dapat mengaksesnya, dapat membuat halaman web pribadi, dan terhubung dengan teman-teman untuk berbagai informasi dan sebagai alat komunikasi. Hal tersebut membuat teknologi berkembang sangat cepat dan semakin maju. Adanya perkembangan teknologi yang cepat membuktikan majunya teknologi, khususnya pada internet. Internet sendiri dapat dipergunakan untuk berbagai media, baik *handphone* atau apapun yang dapat terkoneksi oleh jaringan internet. Manfaat lain dari penggunaan media sosial ini berupa mendapatkan hiburan, informasi, ataupun mendapatkan wawasan yang lebih luas. Maka di balik manfaat tersebut ternyata media sosial memiliki sisi menarik untuk dilakukan penelitian. Salah satunya dalam penggunaan bahasa, garis besarnya adalah bahasa Indonesia.

Pemakaian bahasa Indonesia di dalam media sosial sangat terlihat perkembangannya dan tentunya memiliki ciri khas tersendiri. Salah satu macam media sosial yang menarik untuk dilakukan penelitian terkait kesalahan berbahasa adalah Youtube.

Youtube adalah media sosial yang populer pada masa sekarang ini. Menurut (Safitri et al., 2020) Youtube adalah media sosial yang menjadi sumber informasi bagi masyarakat sekarang ini terutama dalam mengunggah berbagai macam video yang dapat ditonton dan diakses banyak orang dari berbagai penjuru dunia. Selain itu Youtube juga dapat dijadikan sebagai objek penelitian, karena Youtube memiliki banyak sekali kanal yang digunakan dengan berbagai bahasa maupun penggunaannya dari berbagai negara. Penggunaan Youtube ini juga tidak terlepas dari pencarian informasi dengan sumber-sumber terpercaya.

Pada penelitian ini kami mengambil salah satu video yang diunggah pada laman Youtube yang berisikan sebuah pidato. Pidato tersebut disampaikan oleh Presiden RI Joko Widodo pada saat upacara peringatan Hari Lahir Pancasila tahun 2023. Presiden memberikan sebuah pidato untuk menyambut Hari Lahir Pancasila yang dilaksanakan di Monumen Nasional, Jakarta.

Penyampaian sebuah pidato pasti tidak luput dari yang namanya kesalahan berbahasa atau kesalahan pengucapan. Kesalahan tersebut

terkadang mendapat pengaruh dari kebiasaan atau daerah tempat tinggalnya. Setiap manusia dan setiap daerah pasti punya cara untuk mengucapkan kata yang tidak selalu sesuai dengan kaidah berbahasa. Beberapa kata terkadang ada penambahan huruf (fonem), penghilangan fonem, dan pengurangan fonem. Kesalahan berbahasa yang sering terjadi pada penutur asing pemula biasanya terdapat dalam bidang fonologi. Kesalahan bidang fonologi merupakan kesalahan yang berhubungan dengan pelafalan bunyi dan penulisan bunyi Bahasa (Markhamah & Sabardila, 2010). Dalam bidang fonologi kesalahan berbahasa Indonesia dapat dilihat dari pemakaian bahasa baik secara lisan ataupun tulisan.

Faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan bunyi atau kesalahan dalam berbahasa tidak hanya karena lingkungan atau daerah asalnya, namun juga bisa karena faktor cepat intonasi bicarannya. Berbicara dengan cepat terkadang membuat kita kesulitan untuk mengucapkan kata sesuai dengan kaidah berbahasa. Maka dari itu, kami meneliti seberapa banyak kata yang diucapkan oleh Presiden RI Joko Widodo yang tidak sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia.

Kesalahan yang ditemui di antaranya pada penghilangan dan perubahan fonem. Beberapa kata yang diucapkan oleh Presiden RI Joko Widodo masih ditemukan adanya kesalahan pengucapan

karena beliau berasal dari Jawa yaitu Solo. Kebiasaan atau terbiasanya seseorang dalam menggunakan bahasa daerahnya dan ketika mencoba berbicara Bahasa Indonesia pasti akan terbawa dengan kebiasaan bahasa daerahnya masing-masing.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian relevan pertama ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang relevan karya (Safitri, Puspita, & Masitoh, 2020). Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan terletak pada analisis kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi, yaitu kesalahan pelafalan bunyi bahasa. Penelitian terdahulu yang relevan hanya berfokus pada kesalahan pelafalan bunyi oleh penutur asing, sedangkan dalam penelitian ini analisis kesalahan berbahasa juga dilihat dari ortografi atau ejaan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah dari subjek yang diteliti, penelitian terdahulu menggunakan subjek pada orang dari negara asing sedangkan penelitian ini bersubjek pada Presiden RI Joko Widodo.

Penelitian relevan kedua yaitu artikel berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Fonologi pada Kanal Youtube Mas Bas-Bule Prancis yang ditulis oleh Nurul. Artikel tersebut diterbitkan di Jurnal: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 10. Penelitian tersebut bertujuan

untuk menganalisis kesalahan pemakaian bahasa Indonesia pada bentuk fonologi yang terdapat pada kanal Youtube "Mas Bas-Bule Prancis". Hasil dalam penelitian tersebut membahas mengenai kasus kesalahan berbahasa bidang fonologi yang berupa pembelajaran BIPA. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terbaru adalah sama-sama menggunakan objek yang berasal dari kanal Youtube dan kajian yang digunakan yaitu kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi. Selain itu adapun perbedaannya yaitu pemakai bahasanya, maksudnya penelitian ini mencari kesalahan berbahasa dari orang asing yang disebut "mas bule" ketika mengucapkan bahasa Indonesia. Sedangkan di dalam penelitian terbaru yaitu mencari kesalahan berbahasa Presiden RI Joko Widodo pada saat berpidato.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1) Kesalahan Berbahasa**

Kesalahan berbahasa adalah penyimpangan-penyimpangan berbahasa yang dilakukan oleh seseorang secara sistematis dan konsisten. Istilah kesalahan berbahasa memiliki pengertian yang beragam. Untuk membahas tentang kesalahan berbahasa. Corder menggunakan 3 istilah untuk membatasi kesalahan berbahasa: (1) *lapses*, (2) *error*, dan (3) *mistake*. Ketiga istilah itu memiliki domain yang berbeda dalam memandang

kesalahan berbahasa. Coreder menjelaskan:

a) *Lapses*

*Lapses* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan selengkapnyanya. Untuk berbahasa lisan, jenis kesalahan ini diistilahkan dengan "*slip of the tongue*" sedang untuk berbahasa tulis, jenis kesalahan ini diistilahkan "*slip of the pen*". Kesalahan ini terjadi akibat ketidaksejajaran oleh penuturnya.

b) *Error*

*Error* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (*breaches of code*). Kesalahan ini terjadi akibat penutur sudah memiliki (kaidah) tata bahasa yang berbeda dari tata bahasa yang lain, sehingga itu berdampak kekurangan sempurna atau ketidakmampuan penutur. Hal tersebut berimplikasi terhadap pengguna bahasa, terjadi kesalahan berbahasa akibat penutur menggunakan kaidah bahasa yang salah.

c) *Mistake*

*Mistake* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk suatu situasi tertentu. Menurut Huda, kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa (anak) yang sedang memperoleh dan belajar bahasa kedua disebut kekhilafan.

1) Tataran Fonologi

Kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran fonologi

dapat terjadi baik penggunaan bahasa lisan maupun secara tertulis. Sebagian besar kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran fonologi berkaitan dengan pelafalan. Bila kesalahan pelafalan tersebut dituliskan, maka terjadilah kesalahan berbahasa dalam ragam tulis. Berikut ini adalah beberapa kesalahan pelafalan yang meliputi : (a) perubahan fonem, (b) penghilangan fonem.

Data diambil pada salah satu kanal Youtube yaitu Kompas TV yang berjudul "[FULL] Pidato Jokowi di Upacara Peringatan Hari Lahir Pancasila, Sebut IKN hingga Pemilu 2024" berikut tautan video tersebut <https://youtu.be/q74x-M1aUrQ>

1. Perubahan Fonem

a) Terdapat pada video tersebut, di menit ke 0.40 terdapat kalimat "*ediologi pancasila...*". Pada kata yang bercetak tebal seharusnya Ideologi, maka disitu terdapat perubahan fonem vokal /i/ menjadi /e/ dari "Ideologi" menjadi "Ediologi"

b) Terdapat pada video tersebut, di menit ke 1.05 terdapat kalimat "wakil presiden republik *endonesia...*". Pada kata yang bercetak tebal seharusnya Indonesia, maka disitu terdapat perubahan fonem vokal /i/ menjadi /e/ dari

- “Indonesia” menjadi “Endonesia”
- c) Idiologi menit ke 2.40 Terdapat pada video tersebut, di menit ke 2.40 terdapat kalimat “semua itu pondasinya **idiologi** pancasila...”. Pada kata yang bercetak tebal seharusnya Ideologi, maka disitu terdapat perubahan fonem vokal /i/ menjadi /e/ dari “Ideologi” menjadi “Ediologi”
- d) Terdapat pada video tersebut, di menit ke 2.49 terdapat kalimat “yang di**wares**kan presiden pertama...”. Pada kata yang bercetak tebal seharusnya waris, maka disitu terdapat perubahan fonem vokal /i/ menjadi /e/ dari “waris” menjadi “wares”
2. Penghilangan Fonem
- a) Terdapat pada video tersebut, di menit ke 1.28 terdapat kalimat “dan para **mentri** kabinet...”. Pada kata yang bercetak tebal seharusnya menteri, maka disitu terdapat penghilangan fonem vokal /e/ dari “Menteri” menjadi “Mentri”
- b) Ditrима menit ke 4.58 Terdapat pada video tersebut, di menit ke 1.28 terdapat kalimat “kepemimpinan

Indonesia **ditrима**...”. Pada kata yang bercetak tebal seharusnya diterima, maka disitu terdapat penghilangan fonem vokal /e/ dari “Terima” menjadi “Trima”

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kesalahan berbahasa tataran fonologi pada pidato presiden ri saat upacara peringatan hari lahir pancasila 2023. Adapun hasil analisis kesalahan bahasa dalam tataran fonologi yakni (a) perubahan fonem, (b) penghilangan fonem. Pada temuan tersebut mendapatkan empat data pada perubahan fonem dan dua pada penghilangan fonem.

## DAFTAR PUSTAKA

- Safitri, I., Harnoto Putri, A. P., & Nur Sahadati, D. M. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Fonologi Pada Kanal Youtube “Net Drama.” *Cakrawala Indonesia*, 5(2), 25–34.  
<https://doi.org/10.55678/jci.v5i2.447>
- Yendra. (2012). *Mengenal Ilmu Bahasa . Daerah Istimewa* Yoyakarta : Penerbit CV Budi Utama.
- Markhamah, dan Atiqah Sabardila. (2011). *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: Jagat Abjad.